



Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Implementasi Diet Labu Kuning untuk Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo

¹Eva Mardiana Hidayah, ²Rice Hernanda, ³Sutrisno,
Universitas Aisyah Pringsewu

Jl. Raya A. Yani No. 1a, Tambahn Rejo, Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung

Korespondensi Penulis : mardiana05@gmail.com

Abstract : *Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease characterized by increased blood glucose levels (hyperglycemia) caused by insulin secretion deficiency and / or insulin resistance which over time can cause serious damage to various body systems, especially to nerves and blood vessels, Pumpkin (Cucurbita moschata) is one of the fruits that contains antioxidant compounds Pumpkin (Cucurbita moschata) can also overcome poisoning, clean digestion, and play a role in overcoming hyperglycemia. The purpose of this study was to determine the Nursing Care of Families with the Implementation of the Yellow Pumpkin Diet for Patients with Diabetes Mellitus in the Sukoharjo Health Center Work Area. Data collection methods Data is obtained by interview and observation. The results are written with field notes, then copied in the form of transcripts (structured notes). The activity plan was carried out on Tuesday, June 25, 2024 regarding education on the implementation of the Pumpkin Diet for Diabetes Mellitus Patients in the Sukoharjo Health Center Work Area. The results of the evaluation of the diagnosis of blood sugar instability and given pumpkin diet therapy. The first day before giving pumpkin 250mg/dl after giving pumpkin 247mg/dl on the first day. During the 3 days of giving a diet of yellow pumpkin to 238mg / dl.*

Keywords : *diabetes mellitus, diet, pumpkin, family nursing care*

Abstrak : Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah (*hiperglikemia*) yang disebabkan oleh defisiensi sekresi insulin dan/atau resistensi insulin yang seiring waktu dapat mengakibatkan kerusakan yang serius pada berbagai system tubuh terutama pada saraf dan pembuluh darah, Labu kuning (*Cucurbita moschata*) adalah salah satubuah-buahan yang mengandung senyawa antioksi dan Labu kuning (*Cucurbita moschata*) juga dapat mengatasi keracunan, membersihkan pencernaan, dan berperan dalam mengatasi hiperglikemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Implementasi Diet Labu Kuning Untuk Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. Metode pengumpulan data Data di peroleh dengan wawancara dan observasi. Hasil di tulis dengan catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatanterstruktur). Rencana kegiatan yang dilakukan pada Selasa, 25 Juni 2024 tentang edukasi Implementasi Diet Labu Kuning Untuk Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo. Hasil Evaluasi dari diagnose Ketidak stabilan gula darah dan di berikan terapi diet makanan selingan labu kuning. Hari pertama sebelum di berikan labu kuning 250mg/dl setelah di berikan labu kuning 247mg/dl pada hari pertama. Selama 3 hari pemberian diet makan selingan dari labu kuning menjadi 238mg/dl.

Kata Kunci : diabetes melitus, diet, labu kuning, asuhan keperawatan keluarga

1. LATAR BELAKANG

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah (*hiperglikemia*) yang disebabkan oleh defisiensi sekresi insulin dan/atau resistensi insulin yang seiring waktu dapat mengakibatkan kerusakan yang serius pada berbagai system tubuh terutama pada saraf dan pembuluh darah. Secara global, diperkirakan 422 juta orang dewasa menderita diabetes pada tahun 2014, dibandingkan dengan 108 juta pada tahun 1980. Prevalensi diabetes global (sesuaiusia) meningkat hamper dua kali lipat sejak tahun 1980, meningkatdari 4,7% menjadi 8,5% pada populasi orang dewasa(WHO, 2020).

Diabetes merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa melebihi batas normal (*hiperglikemia*) akibat kerusakan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (American Diabetes Association, 2014). Pada tahun 2019, Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan jumlah penyandang diabetes di dunia sedikitnya sebanyak 463 juta orang pada penduduk usia 20-79 tahun. Seiring pertambahan usia penduduk, prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 111,2 juta orang pada usia 65-79 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Di Kabupaten Pringsewu prevalensi diabetes melitus pada tahun 2018 berjumlah 18.876 kasus (1,8%). Di tahun 2018 ada 3 Puskesmas dengan prevalensi diabetes melitus terbanyak berada di Puskesmas Gading Rejo berjumlah 2.439 kasus, Puskesmas Sukoharjo berjumlah 2.270 kasus dan Puskesmas Pringsewu berjumlah 2.151 kasus. Puskesmas Sukoharjo berada urutan ke 2 tertinggi di Kabupaten Pringsewu (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2020).

Dampak diabetes antara lain penyakit yang menyerang retina (*retinopati*), gangguan system sensorik mtubuh (*neuropati*) dan perluasan penyakit ginjal (*nefropati*) akibat komplikasi Diabetes Melitus, penurunan kesehatan mental dan menghambat kepuasan pribadi. Untuk mengetahui siapa yang menderita diabetes, penting untuk memeriksa kadar glukosa, yang efek sampingnya sangat penting untuk penentuan diabetes tipe 1 atau tipe 2. Dengan asumsi hasil tes glukosa menunjukkan (Evarina et al., 2023).

Diabetes Melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi lainnya yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis yaitu komplikasi yang diakibatkan oleh keadaan Diabetes Melitus yang tidak terkontrol dan menahun. Penyakit Diabetes Melitus dan komplikasinya signifikan meningkatkan beban keuangan bagi keluarga dan Kesehatan masyarakat, harapan hidup berkurang dan meningkat biaya perawatan hampir di setiap negara. Penderita Diabetes Melitus diharapkan dapat melakukan Tindakan pencegahan secara mandiri yaitu tindakan yang dapat membentuk cara hidup seseorang dalam mencegah, mengenali, dan mengelola penyakit yang dideritanya (Irbar et al., 2023).

Penanganan diabetes melitus seperti penggunaan insulin dan obat anti hiperglikemia oral harganya relative lebih mahal, penggunaanya dalam jangka waktu lama dan dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan, sehingga diperlukan alternatif lain yang salah satunya berasal dari bahan alam. salah satu bahan alam yang dapat digunakan untuk mengatasi diabetes mellitus adalah daging buah labu kuning (*cucurbitamoschata*) buah labu kuning terdapat kandungan zat-zat yang berguna bagi Kesehatan tubuh manusia seperti vitamin a, vitamin b, vitamin c, mineral dan zat-zat lainnya (Avelia et al., 2023).

Labu kuning (*Cucurbita moschata*) adalah salah satu buah-buahan yang mengandung senyawa antioksidan. Antioksidan yang terdapat pada labukuning (*Cucurbita moschata*) dapat berfungsi sebagai anti radang, mengobati penyakit ginjal, dan dapat mengatasi resiko penyakit osteoporosis. Labukuning (*Cucurbita moschata*) juga dapat mengatasi keracunan, membersihkan pencernaan, dan berperan dalam mengatasi hiperglikemi (Evarina et al., 2023).

Penelitian yang di lakukan Na'imah & Putriningtyas, (2021) dengan judul "Kadar B-Karoten, Serat, Protein, Dan Sifat Organ oleptik Snack Bar LabuKuning Dan Kacang Merah Sebagai Makanan Selingan Bagi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2" dengan hasil Snack bar dengan sifat organoleptic secara keseluruhan (warna, rasa, aroma, tekstur) yang paling disukai panelis dan uji kandungan gizi terbaik adalah snack bar F2 (70% labu kuning : 30% kacang merah) yang memiliki kadar beta-karoten 9,162 mg, serat 4,5 g, dan protein 3 g per saji (30 gram). Snack Bar labu kuning dan kacang merah dapat dijadikan alternatif makanan selingan yang bermanfaat untuk preventif naiknya glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

2. TINJAUAN TEORIS

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis metabolik yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah (*hiperglikemia*) yang disebabkan oleh defisiensi sekresi insulin dan/atau resistensi insulin yang seiring waktu dapat mengakibatkan kerusakan yang serius pada berbagai system tubuh terutama pada saraf dan pembuluh darah

cara pemberian Cucitangan Jelaskan prosedur pada klien mengenai prosedur yang akan dilakukan Kupas labu kuning dan cuci hingga getahnya hilang Potong-potong hingga berbentuk dadu Masukkan labu kuning pada panci kukusan yang berisi air Tunggu hingga mendidih dan lembut selama 20 menit Sajikan jika sudah matang Kaji perubahan selama pemberian diet makanan selingan labu kuning

3. METODE STADI KASUS

Desain studi kasus yang digunakan dalam karya ilmiah akhir penulis menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang berfokus pada Tindakan keperawatan, Tindakan keperawatan yang di pilih adalah pemberian edukasi diet makanan selingan dengan bahan labu kuning terhadap penurunan gula darah pada penderita diabetes melitus. Konsep asuhan keperawatan yang dipakai oleh peneliti adalah asuhan keperawatan keluarga yang berfokus pada Tindakan keperawaan yang dipilih (Notoatmodjo, 2019).

4. PEMBAHASAAN

Pengkajian

Pada tahap pengkajian dilakukan sesuai dengan tahap-tahap yang ada pada teori yaitu tahap pengkajian antara lain data pengenalan keluarga Riwayat dan tahapan perkembangan keluarga. Koping keluarga, kemudian setelah observasi dan wawancara pada anggota keluarga Ibu S tanggal 25 juni 2024 Di Desa Panggung Rejo data yang di peroleh kemudian dianalisa, dan dirumuskan untuk memprioritaskan masalah keperawatan keluarga. Pada saat pengkajian di dapatkan bahwa Ibu S memiliki penyakit yaitu diabetes melitus dan Ibu S mengatakan keluhanya baru-baru ini dirasakan, seperti mengeluh sering lapar, sering buang air kecil di malam hari, sering merasa haus di malam hari, kaki Ibu S sering mengalami kesemutan. Setelah di cek TD: 120/80mmHg, GDS: 250mg/dl. Ibu S mengatakan jarang memeriksakan Kesehatan secara rutin kefasilitas pelayanan kesehatan. Ketika keluhan yang muncul Ibu S hanya membeli obat di warung, dari pengkajian yang telah dilakukan didapatkan hasil Ibu S mengalami diabetes melitus.

Diagnosa

Diagnosa keperawatan keluarga merupakan perpanjangan diagnosis system keluarga dan subsistemnya serta merupakan hasil pengkajian keperawatan. Diagnosa keperawatan keluarga termasuk masalah Kesehatan aktual dan potensial dengan perawat keluarga yang memiliki kemampuan dan mendapatkan lisensi untuk menanganinya berdasarkan pendidikan dan pengalaman Hasil pengkajian yang telah dilakukan kepada Ibu S. didapatkan. diagnosa keperawatan dengan klien diabetes melitus berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia SDKI (2018) yaitu Ketidak stabilan Gula Darah Ditandai Dengan Gangguan Toleransi Glukosa Darah. Data subjektif yang didapatkan yaitu Ibu S mengatakan sering lapar, sering buang air kecil di malam hari, sering merasa haus di malam hari, kaki Ibu S sering mengalami kesemutan. Setelah di cek TD: 120/80mmHg, GDS: 250mg/dl. Keluarga Bpk T mengatakan tidak mengetahui cara mengatasi masalah yang di alami, Ibu S mengatakan jika keluhanya sering haus di malam hari dan sering buang air kecil menjadi susah tidur, keluarga Ibu S mengatakan kurang paham cara mengatasi masalah yang dialami. Dan data objektif yang didapatkan, yaitu Ibu S mengatakan sering makan makanan manis, Ibu S mengatakan penglihatanya seperti kabur, Ibu S mengatakan dirinya tidak pernah memeriksakan gula darah, Ibu. S mengatakan penglihatanya kabur, Ibu. S mengatakan dirinya seringhaus di malam hari, Ibu S mengatakan Sering lapar Penulis berasumsi berdasarkan data dan teori penelitian terdahulu masalah Diabetes Melitusyang dirasakan oleh Ibu S terdapat penyebab kurangnya pengetahuan. Penyebab dari kurangnya pengetahuan pada Ibu S adalah masih

mengonsumsinya makanan yang memicugula darah naik/ tidak terkontrol (Diet Hipertensi Tidak Diperhatikan) sehingga perlu di berikan penyuluhan kesehatan kepada keluarga Ibu S tentang contoh diet makanan selingan menggunakan Labu Kuning.

Intervensi

Intervensi keperawatan adalah segala treatment, yang dikerjakan oleh Perawat berdasarkan Pada Pengetahuan dan Penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. Sedangkan Tindakan perawat adalah perilaku atau aktivitas yang spesifik yang dikerjakan oleh perawat untuk mengimplementasikan intervensi keperawatan (PPNI,2018). Tindakan pada intervensi keperawatan nyeri akut sesuai dengan SDKI dan SIKI (2018). terdiri atas manajemen hiperglikemia (observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi). Pemberian makanan selingan labu kuning untuk menurunkan gula darah disebabkan karena Kandungan beta-karoten dari tepung labu kuning. Hal tersebut menjadikan labu kuning sebagai bahan penyumbang terbesar kandungan beta-karoten (Na'imah & Putriningtyas, 2021).

Formula labu kuning dikategorikan sebagai formula tinggi serat dalam bentuk cair. Snack bar, bolu. Sifat fisik viskositas formula terpilih labu kuning Formula labu kuning berpotensi sebagai alternatif makanan selingan untuk penderita diabetes (Nurjanah et al., 2020).

Pemberian makanan selingan labu kuning merupakan penerapan yang sangat mudah dilakukan dan terjangkau namun memberikan dampak besar pada diri seseorang. Sehingga dapat dijadikan pengobatan komplementer yang efektif dalam rencana asuhan keperawatan keluarga untuk menurunkan gula darah pada pasien diabetes melitus, oleh karena itu peneliti mengajukan untuk pemberian diet makanan selingan labu kuning yang dilakukan di rumah sendiri.

Implementasi

Tindakan perawat adalah upaya perawat untuk membantu kepentingan klien, keluarga, dan komunitas dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi fisik, emosional, psikososial, serta budaya dan lingkungan, tempat mereka mencari bantuan. Tindakan keperawatan adalah implementasi/pelaksanaan dari rencana Tindakan untuk mencapai tujuan yang spesifik (Alvionita, 2023). Pelaksanaan implementasi atau Tindakan keperawatan pada Ibu S dilaksanakan selama 3 hari secara berturut-turut. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dibuat berdasarkan masalah keperawatan kliennya itu dengan Resiko ketidakstabilan gula darah ditandai dengan Gangguan toleransi glukosa darah adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media Pendidikan kesehatan, menjadwalkan Pendidikan Kesehatan sesuai kesepakatan memberikan kesempatan bertanya, menjelaskan penyebab, Diabetes

Melitus menganjurkan memonitor gula darah menggunakan obat yang tepat dan mengajarkan Teknik nonfarmakologis seperti pemberian diet makanan selingan labu kuning untuk mengurangi kenaikan gula darah dengan menggunakan SOP yang sesuai dengan prosedur. Alat dan bahan selama Tindakan yaitu labu kuning, alat kukusan, pisau, piring, sendok, glucometer. Dengan tahap kerja yaitu kupas labu kuning, cuci bersih labu kuning, kemudian kukus selama 15 menit hingga lunak, sajikan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan ada pengaruh pemberian diet makanan selingan labu kuning dalam menurunkan gula darah untuk diabetes melitus hipertensi Pemberian implementasi hari pertama terjadi penurunan menjadi 247mg/dl dan pemberian implementasi hari kedua 245mg/dl implementasi terakhir 248mg/dl. Jadi selisih penurunan gula darah sebelum dan setelah diberikan pemberian diet makanan selingan labu kuning yaitu selisih 2mg/dl.

Evaluasi

Hasil evaluasi yang sudah didapatkan setelah melakukan asuhan keperawatan keluarga pada Ibu S yaitu di dapatkan data evaluasi Ibu S memahami tentang penyebab naiknya gula darah cara melakukan diet makanan selingan labu kuning, klien memahami apaitu diabetes melitus, penyebab diabetes melitus proses diabetes melitus, tanda dan gejala diabetes melitus dan komplikasi diabetes melitus. Klien juga telah memahami masalah kesehatannya

Hari pertama evaluasi keperawatan Resiko ketidak stabilan gula darah yang dilakukan didapatkan data subjektif yaitu Ibu S mengatakan siap dan mau menerima informasi yang akan diberikan melalui media leaflet, Ibu S mengatakan bersedia dilakukan diet makanan selingan labu kuning pada hari Selasa 26 Juni 2024 pukul 14.00 wib, Ibu S mengatakan "mengatakan sering makan makanan manis Ibu. S mengatakan dirinya tidak pernah memeriksakan gula darah" Sedangkan data objektif yang didapatkan yaitu Ibu S mengatakan keadaannya lebih baik dari sebelumnya, Ibu.S tampak senang dalam pemberian diet makanan selingan dengan labu kuning, Gula darah sebelum di berikan labu kuning 250mg/dl, Setelah di berikan labu kuning selang 3 jam pemberian gula darah Ibu S 247mg/dl.

Hari kedua evaluasi keperawatan diabetes melitus yang dilakukan didapatkan data subjektif yaitu Ibu. S Ibu S mengatakan keadaannya lebih baik dari sebelumnya, Ibu. S mengatakan bersedia menyiapkan diet makanan selingan dengan labu kuning, Ibu. S mengatakan bersedia dilakukan diet makanan selingan dengan labu kuning pada hari Rabu 26 Juni 2024, Ibu. S mengatakan sudah mengurangi makan makanan manis, Ibu. S mengatakan dirinya mulai nyaman dengan diet makanan selingan dengan labu kuning

Hari ketiga kedua evaluasi keperawatan diabetes melitus yang dilakukan didapatkan data subjektif yaitu Ibu S mengatakan keadaannya saat ini lebih baik dari sebelumnya, Ibu. S

mengatakan bersedia setiap hari menggunakan makanan selingan, Ibu. S mengatakan bersedia dilakukan diet makanan selingan dengan labu kuning pada hari kamia 27 Juni 2024, Ibu. S mengatakan sudah mengurangi makan makanan manis, Ibu. S mengatakan dirinya mulai nyaman dengan diet makanan selingan dengan labu kuning, Ibu S mengatakan ingin menerapkan diet makanan selingan dari labu kuning. Di dapatkan data objektif Ibu. S tampak lebih menikmati diet makanan selingan dengan labu kuning, Gula darah sebelum di berikan makanan slingan labu kuning hari ketiga 240 mg/dl. Setelah di berikan labu kuning pemeriksaan gula darah Ibu S 238 mg/dl. Dengan masalah teratasi Sebagian dan intervensi dilanjutkan secara mandiri.

Ibu S dapat mengulang Kembali materi yang disampaikan dan mendemonstrasikan diet makanan selingan labu kuning yang diajarkan. Dan hasil evaluasi keluarga Ibu. S penulis berasumsi bahwa edukasi ini sangat penting.

Dan hasil evaluasi keluarga Ibu S penulis berasumsi bahwa edukasi ini sangat efektif selaras dengan penelitian Penelitian yang di lakukan Na'imah & Putriningtyas, (2021) dengan judul "Kadar B-Karoten, Serat, Protein, Dan Sifat Organoleptik Snack Bar Labu Kuning Dan Kacang Merah Sebagai Makanan Selingan Bagi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2" dengan hasil Snack bar dengan sifat organoleptic secara keseluruhan (warna, rasa, aroma, tekstur) yang paling disukai panelis dan uji kandungan gizi terbaik adalah snack bar F2 (70% labu kuning: 30% kacang merah) yang memiliki kadar beta-karoten 9,162 mg, serat 4,5 g, dan protein 3 g per saji (30 gram). Snack Bar labu kuning dan kacang merah dapat dijadikan alternatif makanan selingan yang bermanfaat untuk preventif naiknya glukosa darah pada pasien diabetes melitustipe 2.

Penelitian yang di lakukan Asmira et al., (2022). "Dengan Judul Analisis Proksimat Dan Indeks Glikemik Bolu Berbasis Tepung Labu Kuning Dan Tepung Kedelai Sebagai Camilan Diabetes Tipe 2" dengan hasil Nilai rata-rata kesukaan tekstur bolu kukus yang di berikan oleh panelis berkisaran 3,24-3,92. Dari data tersebut tekstur yang paling di sukai oleh panelis adalah P3. Pemanfaatan tepung labu kuning dan tepung kedelai memberikan pengaruh yang nyata terhadap warna, tekstur dan rasa bolu kukus. Perlakuan terpilih ada pada perlakuan P3 (substitusi tepung kedelai dan tepung labu kuning 30%: 70%) dengan kadar karbohidrat 26,02 %, protein 6,9 %, lemak 22,64 %, kadar air 42,6 % dan kadar abu 1,84 %. Indeks glikemik dari bolu kukus terbaik perlakuan P3 32,36 dengan kategori indeks glikemik rendah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan pengkajian penulis mendapatkan data subyektif pada ibu S usia 47 th. Ibu S mengatakan sering makan makanan manis, Ibu S mengatakan sering merasa Lelah meski aktivitas tidak banyak, Ibu S mengatakan dirinya tidak pernah memeriksakan gula darah, Ibu S mengatakan sering haus, Ibu S mengatakan mulutnya kering. Hasil pemeriksaan Kadar glukosa darah tinggi Gds: 250mg/dlTTV: TD: 120/80mmHg, N: 80x/ menit, R: 20x/ menit, S: 37,0°C
2. Berdasarkan stadi kasus pada ibu S usia 47 th yang dilakukan pada klien ditemukan diagnose keperawatan Ketidak stabilan gula darah d.d Gangguan toleransi glukosa darah d.gds 250mg/dl.
3. Intervensi keperawatan disusun berdasarkan diagnosa yang muncul dan disusun berdasarkan rencana asuhan keperawatan secara teori. Adapun rencana Tindakan keperawatan pada ibu S usia 47 th yaitu: terapi nonfarmakologis diet makanan selingan labu kuning didesa panggung rejo kecamatan sukoharjo
4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun oleh penulis. Penulis melaksanakan implementasi pada Ibu S usia 47 tahun yaitu memberikan diet makanan selingan labu kuning di desa panggung rejo kecamatan sukoharjo
5. Hasil evaluasi yang didaptkandari diagnosis ketidakstabilan gula darah yaitu S Ibu S Mengatakan sudah memahami masalah yang dihadapi, Ibu S mengatakan sudah mengetahui cara untuk menurunkan kadar gula darahnya, Ibu S mengatakan sudah tau makanan apa saja yang tidak boleh dikonsumsi O Ibu S tampak sudah memahami diabetes melitus, Ibu S sudah memahami cara mengatur konsumsi gula, Ibu S sudah memahami jika sakit harus berobat kepuskes atau bidan A Masalah Ketidak Stabilan Gula Darah teratasi Sebagian P Lanjutkan Intervensi secara mandiri.
Saran Bagi Responden Studi Kasus ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada keluarga dalam menurunkan penurunan gula darah

DAFTAR REFERENSI

- Alvionita, putri ika. (2023). *keperawatan keluarga pada klien hipertensi dengan intervensi pemberian aromaterapi essential oil lavender di desa ambarawa barat tahun 2023*.
- Asmira, S., Azima, F., & Sayuti, K. (2022). Analisis Proksimat dan Indeks Glikemik Bolu Berbasis Tepung Labu Kuning dan Tepung Kedelai sebagai Camilan Diabetes Tipe 2. *Jurnal Agribisnis*, 2(1), 21–26.
- Avelia, A., Tamtomo, D. G., Sari, Y., Ilmu, P., Universitas, G., Maret, S., Kedokteran, F., Sebelas, U., Parasitologi, D., Kedokteran, F., Sebelas, U., Gizi, J., & Kemenkes, P.

- (2023). *Gizi indonesia*. 46(1), 67–76. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v46i1.807>
- Evarina, M. Y., Andriani, V., Biologi, P. S., Sains, F., Adibuana, U. P., Xii-, J. D. M., & Timur, J. (2023). (*Amorphophallus muelleri Blume*), DAN KOMBINASI KEDUA PENINGKAT MOTILITAS SPERMATOZOA MENCIT (*Mus musculus*) PENDAHULUAN Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik dengan ciri hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin , kerja. 11(2), 1135–1149.
- Fitri, E. Y., Andini, D., & Natosba, J. (2020). Pengaruh Discharge Planning Model LIMA terhadap Kesiapan Pulang pada Pasien dengan Diabetes Melitus. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v3i1.443>
- Fitriana, Z. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MENJALANKAN DIET PADA LANSIA. *Kesehatan*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Friedman, M. M. (2020). *BUKU AJAR KEPERAWATAN KELUARGA*.
- Irbar, I., Dahlia, D., Aryani, D. F., & Maria, R. (2023). Intervensi Non Farmakologis pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Gangguan Tidur. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1897–1908. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.6039>
- Kemendes RI. (2020). *DIABETES MELITUS*. 1–183.
- Na'imah, F., & Putriningtyas, N. D. (2021). Kadar B-Karoten, Serat, Protein, Dan Sifat Organoleptik Snack Bar Labu Kuning Dan Kacang Merah Sebagai Makanan Selingan Bagi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 472–478. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Naomiyah, T. S. (2020). *DIABETES MELLITUS PADA NY . S DI WILAYAH PUSKESMAS*.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Nurjanah, H., Setiawan, B., & Roosita, K. (2020). Potensi Labu Kuning (*Cucurbita moschata*) sebagai Makanan Tinggi Serat dalam Bentuk Cair. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 7(1), 54–68. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2020.007.01.6>
- Parwata. (2022). Deskripsi Labu Kuning (*Cucurbita Moschata*). *Poltekkes Denpasar*, 1–23. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9262/7/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9262/7/BAB%20II.pdf)
- SDKI. (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*.
- SIKI. (2018). *STANDAR INTERVENSI KEPERAWATAN INDONESIA*.
- SLKI. (2018). *standar luaran keperawatan indonesia*.
- suddarth's & Brunner. (2018). *buku ajar keperawatan medikal bedah: Vol. (14)*.
- Sugitha, I. M., Harsojuwono, B. A., & Sedana Yoga, I. W. G. (2023). PENENTUAN FORMULA BISKUIT LABU KUNING (*Cucurbita moschata*) SEBAGAI PANGAN DIET PENDERITA DIABETES MELLITUS. *Seminar Nasional Saindan Teknologi (Senastek)*, September, 1–7.
- WHO. (2016). *Laporan Global*. 1–88.
- Womas, Y. Y. (2023). *BERBAGAI OLAHAN LABU KUNING UNTUK PENURUNAN secara global adalah hipertensi yang biasa disebut The Silent Killer . Berdasarkan rekomendasi Join National Committee dalam The Eighth Report of Join National*. 1(1), 1–6.